

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR PADA SISWA MA PEMBANGUNAN DI PONDOK PESANTREN AL-FATTAH KIKIL ARJOSARI PACITAN

Nadhia El Fauz¹, Ratih Devi Alfiana², Sofyan Indrayana³

ABSTRAK

Latar Belakang: Banjir adalah suatu kejadian ketika air menggenangi permukaan yang biasanya tidak digenangi air dalam jangka waktu tertentu dan dapat mengancam, mengganggu ketentraman masyarakat yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa, dan kerugian. Kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana adalah salah satu faktor terjadinya risiko bencana menjadi besar. Pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan yang dimiliki oleh masyarakat hampir semuanya diperoleh dari pengalaman mengalami banjir setiap tahun, pengalaman yang dimiliki masyarakat memberikan pengetahuan tentang banjir yang bisa mempengaruhi sikap dan perhatian masyarakat terhadap banjir.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan bencana banjir pada siswa MA Pembangunan Kikil Arjosari Pacitan.

Metode Penelitian: Jenis penelitian adalah kuantitatif dan menggunakan metode korelasi, dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* dengan jumlah 90 responden dari kelas XI dan XII MA Pembangunan Kikil. Untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dan kesiapsiagaan. Pada teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Kendall-Tau*

Hasil Penelitian: Hasil dari penelitian ini dan pembahasan didapatkan hasil pengetahuan termasuk kategori tinggi (53,3%), sikap termasuk kategori sangat tinggi (66,7%), kesiapsiagaan termasuk kategori sangat tinggi (62,2%). Hasil uji statistik korelasi pengetahuan dengan kesiapsiagaan berdasarkan hasil dari uji analisis Kendall Tau diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,364 lebih besar dari 0,05 ($0,364 > 0,05$). Hasil uji statistik korelasi sikap dengan kesiapsiagaan berdasarkan hasil dari uji analisis Kendall Tau diperoleh nilai *P-value* sebesar sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$).

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana banjir pada siswa MA Pembangunan di Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Arjosari Pacitan. Terdapat hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan bencana banjir pada siswa MA Pembangunan di Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Arjosari Pacitan

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kesiapsiagaan, Bencana Banjir

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Dosen Program Studi S1 Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES WITH FLOOD
DISASTER PREPAREDNESS IN SENIOR HIGH SCHOOL
PEMBANGUNAN STUDENTS AT THE AL-FATTAH ISLAMIC BOARDING
SCHOOL KIKIL ARJOSARI PACITAN**

Nadhia El Fauz¹, Ratih Devi Alfiana², Sofyan Indrayana³

Abstrak

Background: Flood is an event when water inundates settlements that are usually not flooded for a certain period of time and can threaten and disrupt the peace of the community resulting in casualties and some losses. The lack of community preparedness in dealing with disasters is one of the factors for the occurrence of a large disaster risk. Almost all of the knowledge and attitudes of preparedness possessed by the community are obtained from the experience of experiencing floods every year.

Objectives: Knowing the relationship between knowledge and attitudes with flood disaster preparedness in MA Pembangunan Kikil Arjosari Pacitan students.

Research methods: This was quantitative research using, correlational method and cross sectional approach. Sampling using proportional stratified random sampling technique with a total of 90 respondents from class XI and XII MA Pembangunan Kikil. For data collection using yearning questionnaires, attitude questionnaires and preparedness questionnaires. In the data analysis techniques using Kendall-Tau correlation test.

Research result: The results of this study and the discussion obtained knowledge results including the high category (53.3%), attitudes including the very high category (66.7%), preparedness including the very high category (62.2%). The results of the statistical test of the correlation of knowledge with preparedness based on the results of the Kendall Tau analysis test obtained a P-value of 0.364 greater than 0.05 ($0.364 > 0.05$). The results of the statistical test of the correlation of attitudes with preparedness based on the results of the Kendall Tau analysis test obtained a P-value of 0.003 less than 0.05 ($0.003 < 0.05$).

Conclusion: There is no relationship between knowledge and flood disaster preparedness in MA Pembangunan students at the Al-Fattah Kikil Arjosari Islamic Boarding School in Pacitan. There is a relationship between attitudes and flood disaster preparedness in MA Pembangunan students at The Al-Fattah Islamic Boarding School Kikil Arjosari Pacitan

Keywords: Knowledge, Attitude, Preparedness, Flood Disaster

¹ Student of S1 Nursing Study Program, Alma Ata University Yogyakarta

² Lecturer of the S1 Midwifery Study Program, Alma Ata University Yogyakarta

³ Lecturer of the S1 Nursing Study Program, Alma Ata University Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa yang dapat mengancam dan mengganggu ketentraman masyarakat. Bencana dapat disebabkan, baik faktor alam atau non alam maupun faktor manusia yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (1). Bencana (*disaster*) menurut World Health Organization (WHO) artinya setiap insiden yang mengakibatkan kehancuran, gangguan ekologis, meninggalnya seseorang, atau memburuknya pelayanan kesehatan di skala khusus yang membutuhkan tanggapan dari luar masyarakat atau daerah yang terkena (2).

Fenomena alam yang sering terjadi di Indonesia, menurut data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2018 menunjukkan sebanyak 1.999 kejadian bencana yang meliputi gempa, tsunami, erupsi gunung berapi, banjir, longsor dll. Dampak yang ditimbulkan sangat besar, 3.548 orang meninggal dan hilang, 13.112 orang luka-luka, 3.06 juta orang mengungsi akibat bencana, 339.969 rumah rusak berat, 7.810 rumah rusak sedang, 20.608 rumah rusak ringan dan fasilitas umum lainnya yang mengalami kerusakan (3).

Beberapa Negara di dunia yang pernah mengalami bencana banjir adalah India dan Jepang. Di Negara India, banjir besar melanda India utara,

menyebabkan 5.700 orang hilang dan tewas, dan lebih dari 100.000 orang harus mengungsi ke daerah yang lebih tinggi. Curah hujan tinggi yang melanda pada saat itu merupakan yang terbesar dalam sejarah selama 80 tahun terakhir. Sedangkan di Jepang tahun 2019 banjir melanda Negara Jepang akibat topan Hagibis yang terjadi di Negara Jepang bagian timur dan menelan 31 korban jiwa dan 15 orang hilang, serta 180 orang luka, dikarenakan letak geografisnya yang menyebabkan cuaca ekstrim dan curah hujan yang tinggi (4)

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki dua musim, yaitu musim panas dan musim hujan dengan ciri-ciri perubahan cuaca, arah angin cukup ekstrim dan suhu. Hal ini bisa menimbulkan sebuah bencana yang bersifat hidrometeorologi yaitu banjir dan kekeringan (5). Banjir adalah salah satu bencana alam yang dapat mengancam jiwa dan ekonomi masyarakat, yang termasuk bencana alam terbesar di dunia dan banyak memakan korban jiwa dan kehilangan harta benda (6).

Bencana Banjir merupakan suatu kejadian ketika air menggenangi permukiman yang biasanya tidak digenangi air dalam jangka waktu tertentu. Banjir umumnya terjadi karena curah hujan yang turun sangat tinggi dan mengakibatkan air sungai, danau, drainase atau saluran air lainnya meluap dengan jumlah volume air yang melebihi daya tampung air dan tidak diimbangi dengan serapan tanah yang cukup. Bencana ini bisa terjadi akibat peristiwa alam maupun aktivitas dan kegiatan manusia. Kerugian akibat banjir yang terjadi

berupa kerusakan alam, kerusakan bangunan, kehilangan barang-barang berharga dan mengakibatkan orang tidak bisa pergi kerja maupun sekolah (7).

Bencana banjir di Indonesia sering kali terjadi karena intensitas curah hujan yang tinggi kisaran 2000-3000 mm/tahun menjadikan Indonesia sebagai negara yang rawan bencana, hal ini bisa menyebabkan banjir terjadi di musim hujan di bulan Oktober sampai Januari. Isu bencana cenderung melonjak dari tahun ke tahun (8). Beberapa peristiwa banjir terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi dengan tingkat risiko bencana tertinggi, dengan nilai indeks risiko bencana sebesar 171. Ada 12 ancaman bencana di Jawa Timur yaitu banjir, banjir bandang, gelombang, gempa bumi, kekeringan, dan wabah penyakit, serta letusan gunung berapi, cuaca ekstrim, tanah longsor, tsunami, dan Kartula. Ancaman bencana besar di Provinsi Jawa Timur juga terjadi di Kabupaten Pacitan yang memiliki ancaman bencana yang cukup serius karena wilayah pesisirnya rawan tsunami. Kabupaten Pacitan wilayah/kota berisiko tinggi ancaman bencana di Jawa Timur (9).

Pada bulan November tahun 2017 banjir bandang melanda Kab. Pacitan dan mengakibatkan enam kecamatan terendam banjir. Kec. Arjosari merupakan salah satu wilayah yang ada di Kab. Pacitan yang terdampak banjir bandang dengan ketinggian air mencapai 50 cm. Banjir disebabkan pengaruh badai siklon cempaka menimbulkan curah hujan ekstrim dengan intensitas tinggi (383 milimeter per hari) dan air laut pasang sehingga menyebabkan Sungai Grindulu

meluap karena tidak mampu menampung debit air sungai yang terus naik akibat hujan yang mengguyur.

Kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana merupakan salah satu faktor terjadinya risiko bencana menjadi besar. Tiga pihak yang penting (*stakeholder*) dalam mengurangi risiko bencana yaitu individu dan keluarga, Pemerintah dan komunitas sekolah. Individu dan keluarga adalah subyek dan obyek dari kesiapsiagaan yang secara langsung mempengaruhi resiko bencana (10). Kesiapsiagaan merupakan pengetahuan dan kemampuan yang dikembangkan oleh pemerintah, dan organisasi pemulihan tanggap bencana profesional, komunitas dan individu untuk memprediksi, dan memulihkan kondisi akibat dampak peristiwa atau kondisi berbahaya yang mungkin terjadi(11). Sedangkan menurut Undang-undang 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian ataupun melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (1).

Tujuan melakukan kesiapsiagaan menghadapi bencana untuk mengurangi resiko (dampak) yang disebabkan oleh bencana. Kesiapsiagaan dapat dilakukan melalui: Penyusunan dan uji coba rencana penanggulangan kedaruratan bencana; Pengorganisasian, pemasangan, dan pengujian sistem peringatan dini; Penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar; Perorganisasian, penyuluhan, pelatihan, dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat; Penyiapan lokasi evakuasi; Penyusunan data

akurat, informasi dan pemutakhiran prosedur tetap tanggap darurat bencana; Penyediaan dan penyiapan bahan pangan, barang, dan peralatan untuk pemenuhan pemulihan prasarana dan sarana (1).

Dalam situasi bencana, anak-anak termasuk dalam kelompok rentan. Pendidikan kebencanaan merupakan determinan pengurangan resiko bencana. Tahun 2011, Kementerian Pendidikan mulai melaksanakan kurikulum kebencanaan dari SD hingga SMA. Namun tidak langsung masuk ke dalam kurikulum khusus bencana, tetapi masuk mata pelajaran faktual dalam pemahaman dan prediksi kondisi alam (12). Pengetahuan adalah hasil belajar seseorang tentang suatu objek melalui pancaindra (8). Pengetahuan adalah faktor utama dan sebagai kunci kesiapsiagaan. Pengetahuan bisa mempengaruhi sikap dan perhatian untuk siap siaga saat bencana terjadi (10). Secara umum ilmu pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan, yaitu: Tahu (*know*); pemahaman (*comprehension*); Penerapan; analisis (*Analysis*); Sintesis (*synthesis*); Evaluasi (*Evaluation*) (8). Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, resiko bencana dapat dikurangi. Pengetahuan tentang bencana sangat penting dan harus diimplementasikan pada siswa agar bisa bersiap menghadapi bencana (13).

Sikap adalah cara berperilaku seseorang berdasarkan pengalaman dan pedoman yang dimilikinya, dia cenderung menerima atau menolak suatu objek. Dijelaskan bahwa sikap merupakan ekspresi yang mencerminkan suka atau tidaknya perasaan seseorang, sepakat atau tidak sepakat dengan objek tersebut. Sikap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sangat penting dipelajari,

terutama sikap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (13). Pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan yang dimiliki oleh masyarakat hampir semuanya diperoleh dari pengalaman mengalami banjir setiap tahun, pengalaman yang dimiliki memberikan pengetahuan tentang banjir yang bisa mempengaruhi sikap dan perhatian masyarakat terhadap banjir. Salah satu cara agar kesadaran seseorang meningkatkan adalah dengan memperbarui pengetahuan seseorang (8).

Penelitian yang dilakukan Niken S dkk mendapatkan hasil bahwa Di SD Jigungan Pandak Bantul Yogyakarta sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan siswa kelas V. dengan nilai ρ -value 0,000 ($\rho < 0,05$) (12). Penelitian lain yang dilakukan Rana bahwa semakin baik pengetahuan mahasiswa semakin baik pula kesiapsiagaan bencana dengan nilai $\rho = 0,000$ ($\rho < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana (14).

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah kabupaten Pacitan didapatkan bahwa daerah yang beresiko terkena bencana banjir adalah Kecamatan Arjosari. Terdapat sungai yang sering meluap yaitu sungai Grindulu. Dari beberapa sekolah di Kecamatan Arjosari yang terkena banjir Pacitan 2017 dan mengalami kerusakan salah satunya adalah MA Pembangunan di Pondok Pesantren Al-Fattah. Hal ini disebabkan faktor pembangunan atau letak Madrasah kurang tepat yang berada dekat aliran Sungai

Grindulu sehingga apabila Pacitan diguyur hujan dengan intensitas yang tinggi bisa menyebabkan banjir.

Dari hasil studi pendahuluan di MA Pembangunan dengan wawancara kepada kepala sekolah, banjir beberapa tahun lalu menyebabkan kerusakan infrastruktur gedung, perangkat pembelajaran serta laboratorium komputer, bahasa dan sinematografi terutama semua gedung di lantai satu terendam dan tidak ada korban jiwa. Selain itu KBM diberhentikan, ditunda karena sarana prasarana tidak memadai, bahkan akses masuk pesantren lumpuh terendam lumpur tebal sisa luapan banjir. Hal tersebut juga karena minimnya penyuluhan yang dilakukan kepada siswa. Tidak ada kesiapan yang krusial saat terjadi bencana karena untuk saat ini hanya dengan mengubah *setting* lokasi Madrasah, di lantai bawah yang dahulu digunakan untuk laboratorium komputer sudah dipindahkan pada lantai dua.

MA Pembangunan PP. Al-Fattah adalah pesantren boarding school dengan asrama daerah rawan bencana khususnya banjir, karena berada di tepi sungai, sehingga untuk saat ini siswa dari awal pengenalan, sudah diberikan pembekalan apabila terjadi bencana banjir. Madrasah membuat tim satgas dan berkomunikasi lewat HT (*handy talk*) untuk mengetahui informasi daerah atas seperti Kec. Nawangan dan daerah Kota karena kedua titik ini jika terjadi hujan lebat dan debit air mulai naik, kemungkinan sungai yang dekat dengan Madrasah bisa mendapat kiriman air yang bisa menyebabkan banjir terjadi.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa MA Pembangunan dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Siswa MA Pembangunan di Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Arjosari Pacitan”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Siswa MA Pembangunan Di Pondok Pesantren Al-FATTAH Kikil Arjosari Kabupaten Pacitan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan bencana banjir pada siswa MA Pembangunan Di Pondok Pesantren Al-FATTAH Kikil Arjosari Kabupaten Pacitan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik siswa meliputi Umur dan Jenis Kelamin
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan MA Pembangunan tentang bencana banjir

- c. Untuk mengetahui sikap siswa MA Pembangunan tentang bencana banjir
- d. Untuk mengetahui kesiapsiagaan siswa MA Pembangunan dalam menghadapi bencana banjir
- e. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana banjir
- f. Untuk mengetahui hubungan sikap siswa dengan kesiapsiagaan bencana banjir

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoris

Diharapkan hasil penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai landasan teoritis yang bertujuan untuk menambah wawasan dalam bidang Ilmu Kesehatan khususnya dalam kegawatdaruratan bencana, serta untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tingkat kesiapsiagaan bencana banjir pada siswa MA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk keperawatan komunitas atau kegawatdaruratan dan pedoman serta mengetahui hubungan antara pendidikan kebencanaan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk mempelajari kebencanaan lebih lanjut dan melatih

keterampilan dalam menghadapi situasi gawat darurat akibat kebencanaan.

b. Bagi Universitas Alma Ata

Penelitian ini bermanfaat dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian ilmiah di perpustakaan Universitas Alma Ata sehingga dapat menambah wawasan bagi pembaca.

c. Bagi Siswa MA Pembangunan Kikil

Dapat menambah wawasan kepada siswa dalam pengetahuan bencana banjir dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan.

d. Bagi Sekolah MA Pembangunan Kikil

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan kepada kepala sekolah dan pihak sekolah, agar meningkatkan kesiapsiagaan dari ancaman bencana yang terdapat di lingkungan sekolah

e. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai proses pembelajaran dan sebagai syarat penyusunan tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan keperawatan

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bagian dari proses pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan penulisan dalam bentuk skripsi, agar peneliti

selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dan menyempurnakan penelitian ini dengan mengganti variabel.

E. Keaslian Penelitian

Adapun keaslian penelitian berdasarkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Kurniawati, Suwito (2019)	Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang	Adanya pengaruh positif pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan mahasiswa dalam menghadapi bencana. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan tentang kebencanaan maka akan semakin tinggi juga sikap kesiapsiagaan mahasiswa dalam menghadapi bencana.	1. Persamaan penelitian ini yaitu variabel independen yaitu tingkat pengetahuan dan variabel dependen kesiapsiagaan	1. Subjek penelitian berbeda dimana peneliti ini menggunakan siswa MA sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi 2. Penelitian sebelumnya bertempat di Universitas Kanjuruhan Malang, sedangkan dalam penelitian ini bertempat di MA Al Fattah Kikil Arjosari Pacitan
2.	Arum Ariningtyas (2019)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan	Ada hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan	1. Persamaan penelitian ini yaitu variabel independen	1. Penelitian sebelumnya bertempat di SMAN 5

	Siswa Dan Sekolah Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Sman 5 Kota Tegal	dan sikap terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi banjir. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan sikap siswa maka akan semakin tinggi pula kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi banjir	yaitu tingkat pengetahuan dan variabel dependen kesiapsiagaan	Kota Tegal, sedangkan dalam penelitian ini bertempat di MA Al Fattah Kikil Arjosari Pacitan	
3.	Femi Marsya Andris, Cahyono Kaelan, Armyn Nurdin (2020)	Relationship between Knowledge, Attitudes and Practices of BPBD Officers with Optimization of Flood Disaster Management in Makassar City	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan praktik aparat Badan Penanggulangan Bencana Daerah terhadap optimalisasi penanggulangan bencana banjir di Kota Makassar	1. Jenis penelitian Kuantitatif 2. Variable independent Pengetahuan dan sikap	1. Subjek penelitian berbeda dimana peneliti ini menggunakan siswa MA sedangkan penelitian ini menggunakan petugas BPBD Kota Makassar 2. Penelitian sebelumnya bertempat Kota Makassar, sedangkan dalam penelitian ini bertempat di MA Al Fattah Kikil Arjosari Pacitan

DAFTAR PUSTAKA

1. Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Pemerintah Republik Indonesia. 2007.
2. Armis. *Kedokteran Disaster*. 2007;57:191–7.
3. BNPB kejadian bencana selama tahun 2018. In. Tersedia pada: <https://bnpb.go.id/berita/1999-kejadian-bencana-selama-tahun-2018-ribuan-korban-meninggal-dunia>
4. Himawan R. Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Imogiri Bantul. *Skripsi Univ Alma Ata*. 2020;
5. Supartini E, Kumalasari N, Andry D, Susilastuti, Fitrianasari I, Tarigan J, et al. Membangun Kesadaran, Kewaspadaan, dan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana. *Buku Pedoman Latih Kesiapsiagaan Bencana*. 2017;1(1):145.
6. Akhrianto NA. Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir di Kota Bekasi (Studi Kasus: Perumahan Pondok Gede Permai). *J Alami J Teknol Reduksi Risiko Bencana*. 2018;2(1):63.
7. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana* [Internet]. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2012. 62 hal. Tersedia pada: https://siaga.bnpb.go.id/hkb/po-content/uploads/documents/Buku_Saku-10Jan18_FA.pdf
8. Hildayanto A. Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir. *Higeia J Public Heal Res Dev* [Internet]. 2020;4(4). Tersedia pada: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/38362/17322>
9. Aini N, Ulfah IF, Afala LM. Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana Di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Tahun 2017. *J Gov Policy*. 2018;
10. Kurniawati D, Suwito S. Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. *JPIG (Jurnal Pendidik dan Ilmu Geogr*. 2019;2(2).
11. Terminology U, Reduction DR. Comment: In engineering terms, acceptable risk is also used to assess and define the structural and non-structural measures that are needed in order to reduce possible harm to people, property, services and systems to a chosen tolerated level, according t. *Building* [Internet]. 2009;(2009):1–13. Tersedia pada:

https://www.unisdr.org/files/7817_UNISDRTerminologyEnglish.pdf

12. Styaningrum N, Muna R. Pengaruh Pendidikan Bencana terhadap Tingkatan Pengetahuan Siswa tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di SDN Jigudan Pandak Bantul Yogyakarta. *NASPA J.* 2020;
13. Hamdan. Kajian Tingkat Efektifitas Penerapan Metode Kesiapsiagaan Komunitas SMP Islam YPUI Banda Aceh. *Semdi Unaya.* 2017;(November):481–93.
14. Rofifah R. Hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan universitas diponegoro skripsi. *Dep Ilmu Keperawatan Fak Kedokt Univ Diponegoro Semarang,* 2019. 2019;
15. Wiarto G. *Tanggap Darurat Bencana Alam. Cetakan I.* Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2017.
16. BNPB. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengelolaan Data Dan Informasi Bencana Indonesia [Internet]. BNRI BNPB. 2013. Tersedia pada: <https://bnpb.go.id/definisi-bencana>
17. Husein A, Onasis A. *Manajemen Bencana* [Internet]. 2017. Tersedia pada: http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/Daftar-isi-ManajemenBencana_k1_restu.pdf
18. Puturuhu F. *Mitigasi Bencana dan Penginderaan Jauh.* Cetakan I. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2015.
19. BNPB. *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana.* BNPB. Jakarta Pusat, Edisi; 2012.
20. BNPB. *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana.* BNPB. Jakarta Pusat, Edisi; 2017.
21. Firmansyah. dkk. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Univ Jember* [Internet]. 2014;1:1–8. Tersedia pada: <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/60652/ImanFirmansyah.pdf?sequence=1>
22. Masturoh I, T. Anggita N. *Metode Penelitian Kesehatan.* Cetakan I. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
23. Wawan A, M D. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia.* Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika; 2019.

24. Machfoadz I. Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif). Yogyakarta: Fitramaya; 2019.
25. Prof. Dr. Sugiyono. METODE PENELITIAN KUANTITATIF. 2019 ed. Setiyawami, M.Pd S, editor. Bnadung: Cv.Alfabeta; 2019.
26. Prof. Dr. Sugiyono. STATISTIKA UNTUK PENELITIAN. Ke 30. Bandung: Cv, Alfabeta; 2019.
27. Sugioyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung; 2012.
28. Ircham M. Buku Biostatistika Edisi Revisi. Fitramaya; Yogyakarta; 2019.
29. Santrock JW. Adolescence [Perkembangan Remaja]. Alder S., Saragih S, editor. Jakarta: Erlangga; 2007.
30. B. Hurlock E. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga; 2003.
31. Mubarak, Wahit Iqbal dkk. Promosi Kesehatan Sebuah Metode Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. 2007;
32. Vladimir, M., Giulia, R., Adem, O.,Paola, T., Slavojub D. The Role of Gender in Preparedness And Response Behaviors Forwards Flood Risk in Serbia. Intenational J Environ Res public Heal. 2018;15.
33. Oktavianti N, Dwi Rahmah F. Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda. Borneo Student Res. 2021;2.
34. Ariningtyas A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Siswa Dan Sekolah Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Sman 5 Kota Tegal Tahun 2019. 2020;1–87.
35. Tanaka, Kazuko. The Impact of Disaster Education on public preparation and mitigation for earthquakes: A Cross Country Comparison Between Fukui, Japan and the San Fransisco Bay Area, California, USA. J AppliedGeography. 2005;
36. Purwoko A. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Risiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15 – 18 Tahun Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang. J Geogr [Internet]. 2015;2. Tersedia pada: lib.unnes.ac.id/21375/1/3201409064-S.pdf
37. Lindawati, Wasludin. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG BENCANA BANJIR TERHADAP KESIAPSIAGAAN DALAM KESEHATAN PADA MASYARAKAT RW 05 RT 01 DAN RT

- 03 KELURAHAN GONDRONG KOTA TANGERANG. *J Med.* 2017;4.
38. Mona., Tri. F. Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Dengan Video Animasi Pada Anak Usia Sekolah. *J Kesehat.* 2020;2.
 39. Yari Y, La Ramba H, Yesayas F. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR PADA MAHASISWA KESEHATAN DI DKI JAKARTA. *J Kesehat Holist.* 2021;5.
 40. S N. Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2005.
 41. Gibson. Pengelolaan Bencana Terpadu : Banjir, Longsor, Kekeringan dan Tsunami. In: Yusuf, Press W, editor. Jakarta;
 42. Sasikome, Jacklin R, T.Kumaat L, Mulyadi. Pengaruh Penyuluhan Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Siswa SMP Katolik Soegiyono Pranoto Manado Menghadapi Banjir. *Ejournal Keperawatan (e-Kp).* 2015;3:Manado: Universitas Sam Ratulangi.
 43. Aprilin, Heti, Setya Haksama dan M. Kesiapsiagaan Sekolah terhadap Potensi Bencana Banjir di SDN Gebangmalang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *J Biosains Pascasarj.* 2018;20.
 44. Katerine, K., Drconnar J(. Preparing for Disaster: Preparedness in a Flood and Cyclone Prone Community. *Aust J Emerg Manag.* 2016;31.
 45. Wijaya SA. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Lansia Di Posyandu Puntodewo Tanjungsari Surabaya. 2020;
 46. Budimanto, Mudatsir, & Tahlil T. Hubungan Pengetahuan , Sikap Bencana Dan Keterampilan Basic Life Support Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Banda Aceh. *Ilmu Kebencanaan.* 2017;
 47. Andris, F. M., Kaelan, C., & Nurdin A. Relationship Knowledge , Attitudes and Practices of Officers BPBD with Countermeasures Optimization Flood Disaster in Makassar City. *J Ilm Kesehat.* 2020;9(<https://sjik.org/index.php/sjik/issue/view/18>).